

Meningkatkan Penalaran Kritis Siswa Melalui Metode PBL Pada Pak ateri Aku Pribadi Yang Unik Kelas IV SDN 27 Seledok

Murni Murni

SDN 27 Seledok

Anselmus Yata Mones

Dosen STP St. Petrus Atambua

Korespondensi Penulis: murnijhdsldk1983@gmail.com

Abstract. *The background to this research highlights the lack of effectiveness of the learning methods applied in class IV phase B for Catholic Religious Education (PAK) subjects in stimulating the development of students' critical reasoning. In facing this challenge, classroom action research was carried out by applying the Problem Based Learning (PBL) Learning Model. This research aims to improve students' critical reasoning abilities and achieve the set learning targets. With quantitative methods, research was carried out through two cycles. The results of the first cycle showed an increase in students' critical reasoning by 73.5%, with a number of students reaching advanced and proficient levels. The second cycle showed significant improvement, with students' critical reasoning reaching 86%. Learning outcomes also increased, with more students reaching advanced levels. The implications of these findings illustrate that the application of Problem Based Learning is effective in improving students' critical reasoning and achieving the desired learning targets.*

Keywords: *PBL (Problem Based Learning), Critical Reasoning, phase B.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini menyoroti kurangnya keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas IV fase B untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam merangsang perkembangan penalaran kritis siswa. Dalam menghadapi tantangan ini, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran kritis siswa dan mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Dengan metode kuantitatif, penelitian dilakukan melalui dua siklus. Hasil siklus pertama menunjukkan peningkatan penalaran kritis siswa sebesar 73,5%, dengan sejumlah siswa mencapai tingkat mahir dan cakap. Siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan, dengan penalaran kritis siswa mencapai 86%. Capaian belajar juga meningkat, dengan lebih banyak siswa mencapai tingkat mahir. Implikasi temuan ini menggambarkan bahwa penerapan Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan penalaran kritis siswa dan mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

Kata kunci: PBL (Problem Based Learning), Critical Reasoning, phase B.

LATAR BELAKANG

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003: 3). Salah satu aspek penting dari kecerdasan intelektual yang harus dikembangkan adalah penalaran kritis, yaitu kemampuan untuk mempertimbangkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan rasionalitas tinggi. Pendidikan, sebagai landasan utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa, memainkan peran sentral dalam membentuk kemampuan berpikir siswa. Salah satu aspek penting dari kecerdasan intelektual adalah penalaran kritis, kemampuan untuk

mempertimbangkan informasi secara mendalam, menganalisis, dan mengevaluasi situasi dengan rasionalitas yang tinggi. Penalaran kritis adalah keterampilan esensial yang tidak hanya relevan di dunia pendidikan, tetapi juga dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan dalam masyarakat modern yang terus berkembang.

Namun, di tengah esensi penting ini, masih ada kendala yang dihadapi oleh siswa kelas IV di SDN 27 Seledok, khususnya terkait dengan perkembangan penalaran kritis mereka. Para siswa, meskipun mendapatkan pendidikan formal, masih menemui kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Faktor ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di kelas IV fase B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK), belum sepenuhnya memadai untuk merangsang perkembangan penalaran kritis siswa. Salah satu solusi yang diusulkan adalah menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). PBL diakui sebagai metode pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan membawa siswa ke dalam situasi masalah nyata, PBL memberi kesempatan kepada siswa untuk merasakan tantangan pemecahan masalah secara langsung. Mereka harus menggunakan pemikiran kritis dan analitis mereka untuk mencapai solusi yang rasional.

Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SDN 27 Seledok sangat penting. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan penalaran kritis siswa melalui penerapan metode PBL. Penelitian ini bukan hanya mencakup dimensi akademik, tetapi juga membuka jendela menuju pengembangan keterampilan berpikir yang mendalam, logis, dan kritis pada siswa. Tujuan akhirnya adalah mempersiapkan mereka dengan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks di dunia modern yang terus berubah. Dengan kata lain, penelitian ini memiliki implikasi yang sangat relevan dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, dan memastikan bahwa para siswa dapat bersaing secara efektif dalam dunia yang penuh dengan tuntutan keterampilan penalaran kritis.

Dari uraian diatas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Penalaran Kritis Siswa Melalui Metode PBL Pada PAK Fase B Kelas IV SDN 27 Seledok.

KAJIAN TEORITIS

1. Penalaran Kritis

Berpikir kritis adalah proses intelektual yang dengan aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, untuk memandu keyakinan dan tindakan (Scriven & Paul 2003). Berpikir kritis adalah hasil yang diinginkan untuk program pendidikan keperawatan yang mempersiapkan perawat untuk bekerja di lingkungan perawatan kesehatan (Mundy & Denham, 2008 dalam Zori et al, 2013).

Berpikir kritis adalah suatu proses dimana seseorang atau individu dituntut untuk mengintervensikan dan mengevaluasi informasi untuk membuat sebuah penilaian atau keputusan berdasarkan kemampuan, menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman (Potter, 2006). Jadi berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan secara efektif, menganalisis, mengevaluasi, dan mengeksplorasi alternatif untuk mendapatkan kebenaran dan ketepatan suatu pernyataan serta tidak mudah menerima informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang sedang disampaikan.

2. Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata) (S Syamsidah · 2018). Tujuan yang ingin dicapai oleh PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Tujuan pembelajaran berdasarkan masalah ada tiga, yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada siswa mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa, dan memungkinkan siswa meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka dan menjadi siswa mandiri. Adapun tujuan PBL yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan

pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (lifewide learning), keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif (Rusman, 2010: 238).

Sintaks model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

1. Memberikan orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
 2. Membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah.
 3. Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya.
 4. Mendukung siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
 5. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. (Warsono & Hariyanto, 2013).
3. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F.

Capaian Pembelajaran Setiap Fase yaitu sebagai berikut:

- **Fase B** (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/Program Paket A) Pada akhir Fase B, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya (baik fisik maupun non fisik), mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, serta terpanggil untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (seperti menyampaikan pendapat, bermusyawarah, dll) dan mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, membangun semangat persatuan, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus, penelitian dilakukan secara luring. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 27 Seledok. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 27 Seledok yang beragama katolik semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini:

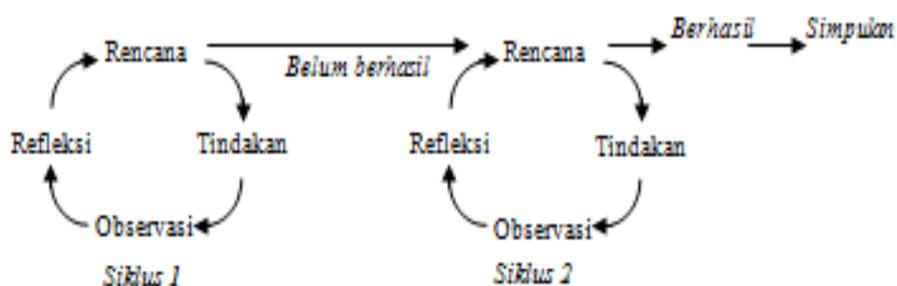
Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Aku Pribadi yang Unik	3 jp	Rabu, 28 Oktober 2023
Siklus 2	Mengembangkan Kemampuan Diriku	3 jp	Kamis, 29 Oktober 2023

B. VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas "Meningkatkan Penalaran Kritis Siswa melalui Metode PBL pada Pak Fase B Kelas IV SDN 27 Seledok", variabel penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Variabel Independen:
Metode PBL (Problem-Based Learning)
- b. Variabel Dependen:
Penalaran Kritis Siswa

C. RANCANGAN PENELITIAN



Siklus 1: Rencana, Tindakan, Observasi, Refleksi

- **Rencana:** Menyusun rencana pembelajaran dengan merinci langkah-langkah setiap tahap PBL materi Aku Pribadi yang Unik.
- **Tindakan:** Mengimplementasikan rencana pembelajaran, memandu siswa selama penyelidikan, dan membimbing mereka dalam pengembangan hasil karya.

- **Observasi:** Mengamati interaksi siswa, tingkat keterlibatan, dan kemajuan dalam pemecahan masalah serta presentasi hasil karya.
- **Refleksi:** Menganalisis hasil observasi, mengevaluasi efektivitas metode, dan memahami sejauh mana siswa memahami materi Aku Pribadi yang Unik melalui pembelajaran ini.

Siklus 2: Rencana, Tindakan, Observasi, Refleksi

- **Rencana:** Merevisi rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus pertama, memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.
- **Tindakan:** Melanjutkan implementasi pembelajaran dengan perbaikan dari siklus sebelumnya, memberikan dorongan tambahan kepada siswa.
- **Observasi:** Melakukan pemantauan intensif terhadap interaksi siswa, peran aktif mereka dalam proyek, serta kemajuan dalam pemahaman nilai-nilai agama Katolik.
- **Refleksi:** Mengevaluasi hasil observasi pada siklus kedua, menarik kesimpulan mengenai perubahan dan kemajuan siswa, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut jika diperlukan. Jika tidak maka penelitian akan di hentikan hanya sampai pada siklus 2.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penilaian aspek penalaran kritis siswa :

Indikator:

1. Mengajukan pertanyaan
2. Mengidentifikasi Informasi terkait materi Aku Pribadi yang unik
3. Mengklarifikasi Informasi terkait materi Aku Pribadi yang unik
4. Mengolah Informasi terkait materi Aku Pribadi yang unik
5. Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

E. Jenis, Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data:

Data Kualitatif:

1. Wawancara dengan Siswa dan Guru
2. Observasi Kelas
3. Dokumentasi Proyek atau Hasil Kerja Siswa

2. Sumber Data

- a. Siswa Kelas IV SD Negeri 27 Seledok
- b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik
- c. Bahan Ajar
- d. Proyek atau Hasil Kerja Siswa

3. Teknik Pengumpulan Data:

- Observasi
- Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

- Rencana: Menyusun rencana pembelajaran dengan merinci langkah-langkah setiap tahap PBL materi Aku Pribadi yang Unik.
- Tindakan: Mengimplementasikan rencana pembelajaran, memandu siswa selama penyelidikan, dan membimbing mereka dalam pengembangan hasil karya.
- Observasi: Mengamati interaksi siswa, tingkat keterlibatan, dan kemajuan dalam pemecahan masalah.

Tabel Data Hasil Pengamatan Penalaran Kritis Siswa Siklus 1:

No	Nama	Indikator					Rataan	%
		A	B	C	D	E		
1	Dalvin	3	3	3	2	2	2,6	65%
2	Devi ester	4	4	3	3	2	3,2	80%
3	Dominikus Arya	4	3	3	3	3	3,2	80%
4	Ela	4	3	3	2	2	2,6	65%
5	Marlan Frimansah	4	3	3	3	2	3	75%
6	Marsa Natika	4	4	4	3	3	3,4	85%
7	Rahel Kirana	4	3	3	3	2	3	75%
8	Robby	4	3	3	2	2	2,6	65%
9	Yulita	4	3	3	3	3	3,2	80%
10	Juniarti Selenia	4	3	3	3	2	2,6	65%
Rataan tiap indikator		3,6	3,2	3	2,6	2,3	2,9	73,5%
Rataan berdasarkan persen		90%	80%	75%	65%	57,5%	73,5%	

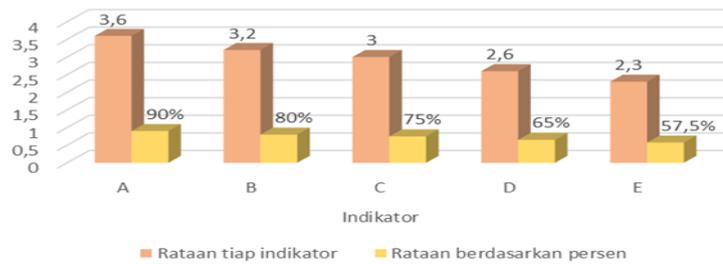
Indikator:

1. Mengajukan pertanyaan (A)
2. Mengidentifikasi Informasi terkait materi Aku Pribadi yang unik (B)

3. Mengklarifikasi Informasi terkait materi Aku Pribadi yang unik (C)
4. Mengolah Informasi terkait materi Aku Pribadi yang unik (D)
5. Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri (E)

Grafik Hasil Pengamatan Penalaran Kritis Siswa Siklus 1:

Grafik Hasil Pengamatan Penalaran Kritis Siswa Siklus 1

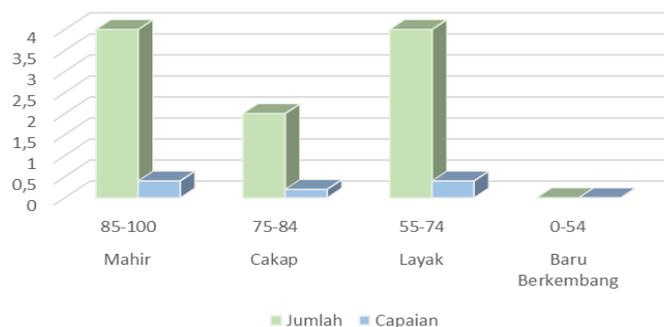


Tabel Data Capaian Pembelajaran Siklus I;

No	Nama	Prestasi belajar			
		Mahir 85-100	Cakap 75-84	Layak 55-74	Baru Berkembang 0-54
1	Dalvin			60	
2	Devi ester	85			
3	Dominikus Arya	86			
4	Ela			60	
5	Marlan Frimansah		75		
6	Marsa Natika	90			
7	Rahel Kirana		80		
8	Robby			65	
9	Yulita	85			
10	Juniarti Selena			65	
Jumlah		4	2	4	
Capaian		40%	20%	40%	

Grafik Data Capaian Pembelajaran Siklus I:

Grafik Data Capaian Pembelajaran Siklus I



- Refleksi: Menganalisis hasil observasi, mengevaluasi efektivitas metode, dan memahami sejauh mana siswa memahami materi Aku Pribadi yang Unik melalui pembelajaran ini. Pendekatan pembelajaran "Aku Pribadi yang Unik" telah melalui siklus pertama tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua dengan harapan untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran.

2. Siklus II

- Rencana:
 1. Merinci materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku" yang akan diajarkan.
 2. Mempersiapkan perangkat dan sumber daya yang diperlukan.
 3. Menyusun rencana pembelajaran dengan merinci langkah-langkah setiap tahap PBL.
- Tindakan:
 1. Mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap persiapan.
 2. Orientasi Peserta Didik pada Masalah:
 3. Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar:
 4. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok:
 5. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya:
 6. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:
- Observasi:
 1. Mengamati interaksi siswa selama proses pembelajaran.
 2. Menilai tingkat keterlibatan siswa dalam proyek dan pembelajaran.
 3. Memantau kemajuan siswa dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi selama penyelidikan.

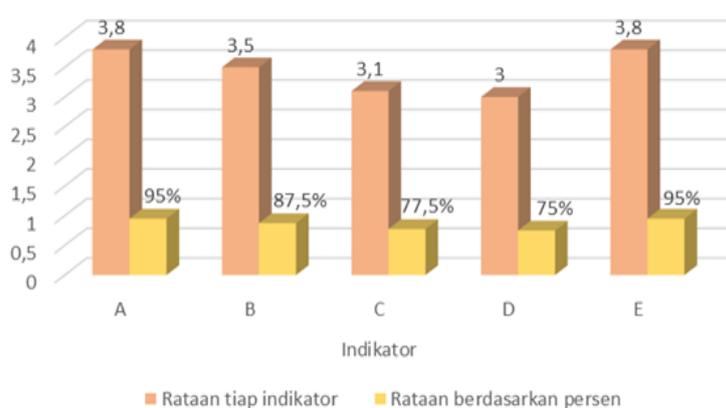
Tabel Data Hasil Pengamatan Penalaran Kritis Siswa Siklus II:

No	Nama	Indikator					Rataan	%
		A	B	C	D	E		
1	Dalvin	4	3	3	3	4	3,4	85%
2	Devi ester	4	4	3	3	4	3,6	90%
3	Dominikus Arya	4	4	3	3	4	3,6	90%
4	Ela	4	3	3	3	4	3,4	85%
5	Marlan Frimansah	4	4	3	3	4	3,6	90%
6	Marsa Natika	4	4	4	3	4	3,8	95%

7	Rahel Kirana	4	3	3	3	4	3,4	85%
8	Robby	3	3	3	3	3	3,0	75%
9	Yulita	4	4	3	3	4	3,6	90%
10	Juniarti Selena	3	3	3	3	3	3,0	75%
Rataan tiap indikator		3,8	3,5	3,1	3	3,8	3,44	86%
Rataan berdasarkan persen		95%	87,5%	77,5%	75%	95%	86%	

Grafik Data Hasil Pengamatan Penalaran Kritis Siswa Siklus II:

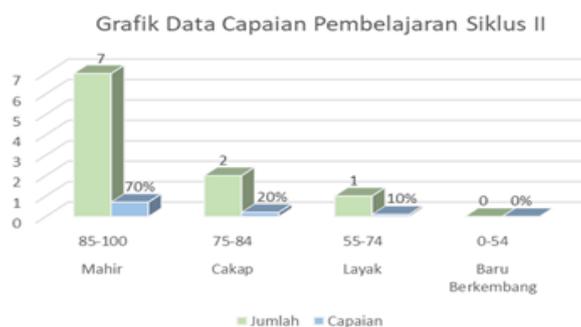
Data Hasil Pengamatan Penalaran Kritis Siswa Siklus II:



Tabel Data Capaian Pembelajaran Siklus II;

No	Nama	Prestasi belajar			
		Mahir 85-100	Cakap 75-84	Layak 55-74	Baru Berkembang 0-54
1	Dalvin			60	
2	Devi ester	85			
3	Dominikus Arya	86			
4	Ela	86			
5	Marlan Frimansah		80		
6	Marsa Natika	90			
7	Rahel Kirana	85			
8	Robby		75		
9	Yulita	85			
10	Juniarti Selena	85			
Jumlah		7	2	1	
Capaian		70%	20%	10%	

Grafik Data Capaian Pembelajaran Siklus II:



- Refleksi:

Dalam refleksi ini, dilakukan analisis mendalam terhadap hasil observasi, mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan, serta memahami sejauh mana siswa telah memahami materi " Mengembangkan Kemampuan Diriku" melalui proses pembelajaran ini. Penekanan khusus diberikan pada peningkatan penalaran kritis siswa, yang merupakan hasil dari implementasi perubahan pada siklus sebelumnya. Evaluasi ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan, sejalan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis konsep-konsep yang diajarkan dengan demikian penelitian diberhentikan sampai pada siklus 2.

B. Pembahasan

1. Penalaran kritis siswa siklus 1 dan Data Capaian Pembelajaran siklus 1

Pada siklus pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penalaran kritis siswa mencapai 73,5%. Namun, ketika melihat target ketercapaian pembelajaran, hanya 40% siswa yang mencapai kategori mahir, 20% cakap, dan 40% layak. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori baru berkembang.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam penalaran kritis, capaian siswa belum mencapai target yang diharapkan. Fokus penelitian ini pada siklus berikutnya seharusnya difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan konsep "Aku Pribadi yang Unik". Kemungkinan perlu adanya penyesuaian dalam penyampaian materi, penggunaan sumber daya yang lebih variatif, dan pemberian umpan balik yang lebih mendalam kepada siswa.

Selain itu, penting untuk mengidentifikasi siswa yang berada dalam kategori baru berkembang dan memberikan bantuan tambahan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan memperhatikan hasil ini, guru dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan

yang lebih spesifik untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Penalaran kritis siswa siklus II dan Data Capaian Pembelajaran siklus II

Pada siklus kedua penelitian tindakan kelas ini yang bertujuan meningkatkan penalaran kritis siswa melalui metode PBL pada materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku" di kelas IV SDN 27 Seledok, terlihat hasil yang sangat memuaskan. Penalaran kritis siswa pada siklus ini mencapai angka 86%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya.

Target ketercapaian pembelajaran juga telah berhasil terpenuhi, dengan 70% siswa mencapai kategori mahir, 20% cakap, dan 10% layak. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori baru berkembang. Indikasi penelitian menegaskan bahwa implementasi metode PBL pada materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku" telah berhasil mencapai target yang diinginkan.

Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan penalaran kritis siswa di kelas IV SDN 27 Seledok. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan penalaran kritis mereka dalam konteks pengembangan diri. Pembelajaran yang interaktif dan kontekstual telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peningkatan penalaran kritis siswa melalui model PBL pada materi "Aku Pribadi yang Unik" di kelas III, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada pelajaran Agama Katholik terbukti berhasil meningkatkan kemampuan penalaran kritis siswa. Pada siklus pertama, data menunjukkan tingkat peningkatan sebesar 73,5%, yang kemudian meningkat menjadi 86% pada siklus kedua.
2. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang didukung oleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terbukti meningkatkan target capaian pembelajaran peserta didik. Pada siklus pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 40% siswa mencapai kategori mahir, 20% cakap, 40% layak, dan 0% baru berkembang. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dengan 70% siswa mencapai kategori mahir, 20% cakap, 10% layak, dan 0% baru

berkembang. Hasil ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian target pembelajaran berdasarkan data penelitian dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

a. Bagi Guru:

Guru sebaiknya terus memperdalam pengetahuan tentang metode PBL dan terus mencari inovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran ini. Pelibatan siswa dalam pembelajaran harus terus dijaga agar motivasi mereka tetap tinggi.

b. Bagi Peserta Didik:

Peserta didik sebaiknya membuka diri terhadap pengalaman pembelajaran yang baru dan berusaha untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mereka dapat meningkatkan penalaran kritis mereka dengan selalu bertanya, berdiskusi, dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama pembelajaran.

c. Bagi Sekolah:

Sekolah sebaiknya memberikan dukungan yang optimal kepada guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan metode PBL. Ini dapat melibatkan pelatihan dan workshop reguler serta mendukung pengembangan materi pembelajaran yang interaktif dan menantang.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Tabany, Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusmono, R. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wijaya, Cece, Djadja Djadjuri, dan A. Tabrani Rusyan. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Editor Tjun Surjaman. Bandung: Remaja Karya, 1988.

- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472-3481.
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73-82.
- Auridhea, S. Y., Kusuma, K. S., Layli, M., Nabillah, F., & Marcelya, D. (2022). Efektivitas model pembelajaran problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *SNHRP*, 4, 1104-1111.
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73-82.
- ARENDS, R.I. (2007). *LEARNING TO TEACH, SIXTH EDITION*, NEW YORK: MCGRAW-HILL BOOK CO
- Baron dalam Rusmono. 2012. Ciri-Ciri Model Problem Based Learning (PBL). Hlm. 74.
- Syamsidah dan Suryani, Hamidah. 2018. *Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish.